

CS
Scanned with
CamScanner



**PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM MEMBINA IBADAH SALAT ANAK
DI DESA UJUNG BATU JULU KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

SISKA YATI HASIBUAN
NIM. 15 201 00129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



**PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM MEMBINA IBADAH SALAT ANAK
DI DESA UJUNG BATU JULU KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SISKA YATI HASIBUAN
NIM: 15.201.00129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM MEMBINA IBADAH SALAT ANAK
DI DESA UJUNG BATU JULU KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

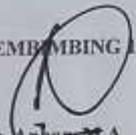
Oleh

SISKA YATI HASIBUAN
NIM: 15 201 00129

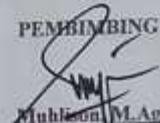


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP.19711214 199803 1002

PEMBIMBING II


Mublisson, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18, September, 2019

Pembuat Pernyataan,



Siska

Siska Yati Hasibuan
NIM. 15 201 00129

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Yati Hasibuan
NIM : 15 201 00129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



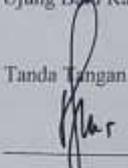
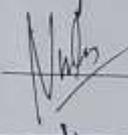
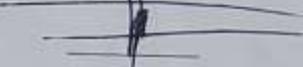
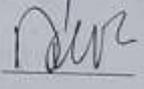
Padangsidempuan, 19 September 2019
membuat Pernyataan,

Siska Yati Hasibuan

Siska Yati Hasibuan
NIM. 15 201 00129

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siska Yati Hasibuan
NIM : 1520100129
Judul Skripsi : Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak
di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten
Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak
di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara
Ditulis oleh : Siska Yati Hasibuan
NIM : 15 201 00129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2019

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA IBADAH SALAT ANAK DI DESA UJUNG BATU JULU KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A dosen pembimbing 1 dan Bapak Muhlison, M.Ag dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
3. Kepada Bapak Arifin Ahmad Nasution selaku Kepala Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dan Ibu Linna Wati Hasibuan selaku ibu kepala desa yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
4. Teristimewa peneliti haturkan ribuan terima kasih kepada keluarga tecinta Ayahanda Alm. H. Tohong Hasibuan dan Ibunda Hj. Siti Rayo Naustion tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh,

mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu Siti Aminah Hasibuan, Nur Aida Sari Hasibuan, Muhammad Aminullah Hasibuan, Elvi Rasoki Hasibuan, Tongkulet Parlindungan Hasibuan, Saddam Husein Hasibuan dan Raja Landong Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk sahabat tercinta Ramda Nur Adelima Daulay, Uswatun Hasanah Siregar, Seri Bintang Siregar, Nul Kamalia Hasibuan, Nopita Sari Hasibuan dan Yuliana Daulay yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-5 angkatan 2015 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, September 2019

Penulis

Siska Yati Hasibuan

NIM: 15 201 00129

ABSTRAK

Nama : Siska Yati Hasibuan
Nim : 1520100129
Judul : **Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lwas Utara**
Tahun : 2019

Adapun latar belakang masalah penelitian ini bahwa orangtua memiliki pandangan yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap dan perhatiannya kepada anak dalam melakukan ibadah salat masih kurang baik, adapun yang menimbulkan problema tersebut karena ekonomi yang kurang dalam keluarga, sehingga mengakibatkan orangtua jarang berkomunikasi dengan anak. Peneliti juga melihat bahwa orangtua memiliki keterbatasan pendidikan agama sehingga orangtua merasa kesulitan dalam mendidik anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari orangtua dan sumber data sekunder yaitu data yang langsung diperoleh dari anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak ialah *pertama*, ekonomi orangtua yang rendah sehingga para orangtua tidak memiliki waktu yang luang untuk membina ibadah salat anak. *Kedua*, rendahnya pendidikan ilmu pengetahuan agama orangtua sehingga orangtua mencukupkan pendidikan dari sekolah dan menyerahkan sepenuhnya guru yang mengajarnya. *ketiga*, kurangnya perhatian orangtua dalam membina ibadah salat anak. *Keempat*, pengaruh penggunaan IT.

Kata kunci: Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori.....	13
1. Ibadah Salat	13
a. Pengertian Ibadah Salat	13
b. Tujuan dan Hikmah Ibadah Salat.....	18
c. Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Salat	20
d. Syarat-Syarat dan Rukun Salat	22
2. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Anak.....	28
a. Tugas Orangtua Terhadap Anak	28
b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Anak	34
c. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak	35
d. Metode Pembinaan Ibadah Salat Anak.....	37
e. Problematika Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga	41
f. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Keluarga	45
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	48
a. Pengertian Anak	48
b. Kesadaran Beragama pada Anak	49
c. Ruang Lingkup Pembinaan Anak	52
B. Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	57

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Ujung Batu Julu 63
2. Keadaan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Batu Julu..... 64
3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Batu Julu..... 66

B. Temuan Khusus

1. Ekonomi..... 68
2. Ilmu Pengetahuan Agama 69
3. Sosio-Kultural 70
4. Modernitas 71

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 73
- B. Saran-saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula menerima pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya juga, jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah yang merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karna dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mmencontoh kehidupan keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah sekelompok manusia yang terdiri dari atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tidak ditentukan sehingga ada keluarga besar dan kecil.

Dasar terbentuknya keluarga dalam Islam adalah karena ikatan darah dan perkawinan yang mendasarkna aktivitas pembentukannya pada syariat Islam. Berarti seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, atau orangtua maupun anak-anak dan anggota keluarga lainnya harus konsisten di dalam mewujudkan cita-cita Islam dalam keluarga.²

Menurut bahasa salat berarti doa. Sedangkan menurut istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Salat disyari`atkan pada malam isra mi`raj. Hukumnya adalah fardhu `ain

²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Pertama, 2006), hlm. 168-169.

bagi setiap muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur`an, sunnah dan ijma`.

Salat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Salat merupakan pembeda antara orang muslim dan non-muslim. Disyari`atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat keagamaan serta mengandung pendidikan terhadap individu dan masyarakat.³

Pada hakikatnya manusia itu diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah.Swt. karena itu tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada-Nya. Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah Swt. Dengan demikian hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt.⁴

Berbicara tentang membina ibadah salat anak tidak terlepas dari tugas orangtua dalam membina ibadah salat anak, karena ibadah salat adalah salah satu ibadah wajib yang di syari`atkan oleh agama Islam. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan dengan akal dan perasaan

³Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159.

⁴Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*(Bogor: Prenada Media, 2003), hlm. 139-141.

yang lebih dan berhak untuk selamanya beribadah, memuji dan berdzikir kepada Allah Swt daripada makhluk lainnya.

Anak dalam perspektif Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad, al-ibn, al-tifl, al-syabi,* dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini keturunan pertama adalah orangtua. Kemudian setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut sebagai anak.⁵

Dalam al-Qur`an dijelaskan mengenai kedudukan anak sebagaimana pada surah Al-Kahfi (18):46) :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya; “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁶

Dalam hal ini peran kedua orangtua baik seorang bapak atau ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa seorang anak.

⁵As`aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 113.

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Departemen Agama: CV Penerbit Ponegoro, 2011), hlm. 238.

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan masa depan adalah pendidikan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.⁷

Selain megajarkan salat kepada anak, hendaklah mereka juga diajarkan mengaji (melatih membaca al-Qur`an dengan baik dan benar), agar ketika dewasa mereka tidak mengalami kesulitan dan tidak menyesal. Sebagai umat Islam anak-anak wajib diajari membaca al-Qur`an minimal mengenal huruf-huruf dan cara membacanya. Orangtua wajib mendidik anaknya dan mengerjakan salat dalam Q.S. Luqman :13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*”.

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan al-Qur`an kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak, sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti ayat-Nya jika orangtua tidak mengajarkannya di

⁷Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 16.

rumah. Selain itu untuk bacaan salat, anak-anak pun wajib mengetahui dapat membaca surah al-Fatihah atau surah lain yang menjadi keperluan muslim dalam salat. Dengan adanya ketentuan kewajiban salat sehingga orangtua melatih anaknya sejak umur tujuh tahun untuk mengerjakan salat, maka mutlak orangtua harus mengajarkan al-Qur`an kepada anaknya.⁸

Tugas utama orangtua dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan aqidah akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketentraman hidup, yang dapat menjadi pengendali sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya dalam rumah tangga. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima anak dari orangtuanyalah yang menjadi dasar pembinaan ibadah anak selanjutnya.

Perhatian orangtua dapat dilihat dari hubungan orangtua dengan anaknya. Waktu kebersamaan orangtua pada anak, contoh yang diberikan orangtua berdasarkan tingkah laku yang dicontohkannya dari kehidupannya sehari-hari dan cara berkomunikasi orangtua dengan anaknya. Perhatian orangtua kurang terhadap anaknya diakibatkan aktivitas yang sibuk dalam mencari nafkah, pendidikan

⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87-88.

orangtua yang kurang dalam pengetahuan agama sehingga dasar-dasar pendidikan agama pada anak terabaikan. Anak yang kurang perhatian akan melakukan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya, seperti bermain handphone dan menonton TV sesuka hatinya dan meniru perilaku yang dilihatnya.

Berdasarkan studi awal peneliti di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, melihat bahwa orangtua telah menyuruh anak untuk salat akan tetapi anak tersebut masih saja bermalas-malasan dan bahkan melawan apa yang telah disampaikan oleh orangtuanya. Anak yang tidak mau melaksanakan salat dikarenakan orangtua yang hanya menyuruh anak dan hanya mengajak anak salat berjamaah dan tidak mengajarkan tata cara pelaksanaan salat. Peneliti melihat orangtua di Desa Ujung Batu Julu bahwa orangtua memiliki pandangan yang kurang baik terhadap pendidikan agama anak, dilihat dari sikap dan perhatiannya kepada anak dalam melakukan ibadah salat masih kurang baik, dan seharusnya para orangtua memberikan hukuman dan nasehat kepada anak jika anak tidak melaksanakan salat meskipun usianya masih 7 tahun karena pembiasaan waktu kecil sangat penting bagi perkembangan anak.⁹

Orangtua juga tidak memberikan pembinaan ibadah salat di rumah dan orangtua beranggapan bahwa pembinaan ibadah salat anak

⁹Siska Yati Hasibuan, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, 08 Juni Tanggal 2019

yang diberikan oleh guru disekolah sudah cukup pengetahuan pembinaan ibadah salat bagi anaknya. Faktor yang menimbulkan problem tersebut karena ekonomi yang kurang dalam keluarga, sehingga mengakibatkan orangtua jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya, Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk keluarganya tanpa disadari mengakibatkan orangtua sulit memberikan pembinaan ibadah salat dan orangtua mulai bermalas-malasan dalam mendidik keagamaan anak terutama dalam ibadah anak bagi anak-anaknya di rumah.¹⁰

Keterbatasan pendidikan orangtua, orangtua merasa kesulitan dalam mendidik anak, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama Islam orangtua dalam mendidik anak, pengetahuan yang terbatas dimiliki orangtua mengakibatkan kesulitan memberikan pembinaan ibadah salat kepada anaknya.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti

¹⁰ Sarma Dalimunthe, Orangtua Anak, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal, 09 Juni 2019.

oleh penulis adalah problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai membina ibadah salat anak untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam membina ibadah salat anak mereka tersebut.

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “persoalan atau permasalahan” sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, di atasi dan disesuaikan”.¹¹ Sedangkan problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam memberikan pembinaan ibadah salat kepada anak.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).¹² Orangtua yang dimaksud penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung, yaitu orangtua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun.
3. Membina adalah pembaharuan usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹³ Membina yang dimaksud penulis adalah upaya orangtua untuk membimbing ibadah salat anak.
4. Ibadah adalah taat, menurut, mengikuti, tunduk.¹⁴

¹¹Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 448.

¹² Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm. 376.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 134.

¹⁴Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1.

5. Salat ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir di sudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁵
6. Anak ialah keturunan dari seseorang atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil.¹⁶ Usia anak yaitu antara 6-12 tahun.¹⁷ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia dari 7-12.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I dari penelitian merupakan suatu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang problematika orangtua dalam membina ibadah, tugas dan tanggungjawab orangtua, metode orangtua dalam membina ibadah salat anak, dan penelitian terdahulu.

¹⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53.

¹⁶As`aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 113.

¹⁷Agoes Soenjanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi, waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang di skripsi hasil penelitian yang mencakup problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V penutup yang berupa kesimpulan tentang problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak dan saran-saran untuk orangtua khususnya di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori

1. Ibadah Salat

a. Pengertian Ibadah Salat

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari kata *abda*, *ya`budu*, *abdan* berarti taat, budak, patuh, merendahkan diri dan hina. Pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. seseorang yang tunduk, patuh merendahkan diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (beribadah).¹

Ibadah ialah taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Ada tiga bentuk ibadah menurut ahli tasawuf. *Pertama*, ibadah kepada Allah Swt karena sangat harap memperoleh pahala-Nya atau karena takut atas siksa-Nya. *Kedua*, ibadah kepada Allah Swt karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya. *Ketiga*, ibadah kepada Allah Swt karena memandang bahwa Allah Swt berhak disembah, dengan tidak memperhatikan apa yang akan diterima atau diperoleh daripada-Nya.

Kemudian pengertian ibadah secara etimologi dan secara istilah adalah sebagai berikut:

¹A. Rahman, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

- a) Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu: “Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya inginakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya”. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang hadits mengatakan bahwa segala lafadz dalam Al-Qur`an diartikan dengan tauhid.
- b) Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut: “Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala bentuk syari`at (hukum) “Akhlak” dan segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas pribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, termasuk ke dalam pengertian ibadah.
- c) Menurut ahli fikih adalah: “Segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah Swt dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.

Jadi pengertian di atas adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagumkan Allah Swt dan mengharapkan pahala-Nya.

Salat menurut bahasa berarti do`a. Ibadah salat ini dinamai do`a karena dalam salat itu mengandung do`a. Kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Pengertian kata salat dalam Islam tidak persis sama dengan kata “sembahyang” yang dikenal dengan agama-agama lain. Menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian yaitu “berdo`a” dan “minta ampun”.² Berdo`a yang dimaksud ialah memohon hal-hal yang baik, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan bersalawat meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.

Dengan hakikat dan pengertiannya bahwa ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyari`atkan Allah Swt yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam bentuk perintah dan larangan.

Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah Swt. Salat menurut pengertian bahasa adalah doa. Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan

²Al-Imanu al-Ammah Habil Fadil Hambaliddin Muhammad bin Mukrim, *Lisanul Arab. Jilid 4* (Beirut: Dar Sodar, 1990), hlm. 464.

disudahi dengan salam. Salat disyariatkan pada malam Isra Mi'raj. Hukumnya adalah fardhu `ain bagi setiap muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur`an, sunnah dan ijma`.

Dalam ayat Al-Qur`an yang berhubungan dengan membina ibadah salat dalam keluarga contohnya terdapat pada surah Q.S.Thaha :20/132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “*dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa*”.

Salat ialah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.³ Salat merupakan pembedaan antara orang muslim dengan non-muslim. Disyari`atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religious (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

³Maulana, *Fiqih Ibadah* (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 50.

Salat fardhu yaitu salat lima waktu dikerjakan dalam sehari semalam ditentukan waktunya, yaitu:

- 1) Waktu salat subuh adalah mulai terbit fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. Fajar shadiq yaitu cahaya putih yang memancar diufuk timur di waktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri ke kanan.
- 2) Waktu salat zuhur adalah mulai tergelencir matahari (zawal) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.
- 3) Waktu salat ashar mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa salat ashar diwaktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenamnya hukumnya makruh.
- 4) Waktu salat magrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya *syafaq* (sisa cahaya matahari diwaktu senja).
- 5) Waktu salat isya adalah sehabis waktu salat magrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.⁴

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyyah, Cet ke 17, 2002), hlm. 71-72.

b. Tujuan dan Hikmah Ibadah Salat

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik.

Salat disyariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah Swt dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dipahami dari firman Allah Swt Q.S. Al-Ankabut 29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Selain untuk menghindarkan diri dari kemungkinan dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah salat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dalam memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkan dari neraka.

Sedangkan hikmah salat ialah dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt sangat banyak yaitu baik bagi individu maupun kelompok (masyarakat) diantaranya dampak terhadap individu ialah:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Memperkuat jiwa dan motivasi.
3. Untuk menyatakan kemaha tinggian Allah.
4. Menimbulkan ketenangan jiwa.
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
6. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan.

Sedangkan dampak terhadap masyarakat diantaranya ialah:

- 1) Latihan untuk mengatu ketertiban dalam masyarakat.
- 2) Meperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok.

⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Departemen Agama, CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 321.

- 3) Menanamkan ikatan persaudaraan yang kuat.
- 4) Latihan untuk patuh terhadap persoalan-persoalan yang bersifat umum.
- 5) Untuk mencapai tujuan yang sama.⁶

c. Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Salat

Adapun bagi hamba Allah yang meninggalkan salat, telah dipersiapkan ancaman baginya, yaitu:

1. Dicabut keberkahan umurnya.
2. Dihapus tanda orang saleh dari wajahnya.
3. Setiap amal yang dikerjakan, tidak diberu pahala oleh Allah.
4. Tidak diterima do`anya.
5. Tidak termasuk bagian dari do`anya orang-orang saleh.
6. Keluar ruhnya (mati) tanpa membawa iman.

Selain ke enam ancaman tersebut, orang yang meninggalkan salat akan menerima siksaan sebelum mati, antara lain:

- 1) Mati dalam keadaan hina.
- 2) Mati dalam keadaan lapar.
- 3) Mati dalam keadaan haus, yang seandainya diberikan semua air laut tidak akan menghilangkan rasa hausnya.

Adapun siksa kubur berupa:

⁶Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 182

- a. Allah menyempitkan liang kuburnya sehingga bersilang tulang rusuknya.
- b. Tubuhnya dipanggang di atas bara api siang dan malam.
- c. Dalam kuburnya terdapat ular yang bernama Suja`ul Aqro` yang akan menerkamnya karena menyia-nyiakan salat. ular itu akan menyiksanya, yang lamanya sesuai dengan waktu salat.

Ada juga siksaan yang menimpanya waktu bertemu dengan Tuhan:

- a. Apabila langit telah terbuka, maka malaikat datang kepadanya dengan membawa rantai yang panjangnya tujuh hasta. Rantai itu digantungkan ke leher orang tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam mulutnya dan keluar dari duburnya. Lalu malaikat mengumumkan: “Ini adalah balasan orang yang menyepelekan perintah Allah.⁷

Ibnu Abbas r.a berkata, “Seandainya lingkaran rantai itu jatuh ke bumi pasti dapat membakar bumi”.

- b. Allah Swt tidak memandangnya dengan pandangan kasih sayang-Nya. Allah tidak mensucikannya dan baginya siksaan yang amat pedih.

⁷Abu Muhammad al-Hannan, *Terapi Sehat dengan Shalat* (Surabaya: Aulia, 2009), hlm. 108-

- c. Wajah orang yang meninggalkan salat akan menjadi hitam pada hari kiamat, dan sesungguhnya dalam neraka Jahannam terdapat jurang yang disebut “Lam-lam”. Di dalamnya terdapat banyak ular,, setiap ular itu sebesar leher unta, panjangnya sepanjang perjalanan sebulan. Ular itu menyengat orang yang meninggalkan salat sampai mendidih bisanya dalam tubuh orang itu selama tujuh puluh tahun kemudian membusuk dagingnya.
- d. Ada hukuman khusus bagi yang meninggalkan salat subuh. Rasulullah saw telah menyebutkan hukuman berat bagi yang tidur dan meninggalkan salat wajib, rata-rata penyebab utama seorang muslim meninggalkan salat subuh adalah tidur. “setan melilit leher seorang di antara kalian dengan tiga lilitan ketika ia tidur. Dengan setiap lilitan setan membisikkan, Nikmatilah malam yang panjang ini’. Apabila ia bangun lalu mengingat Allah, maka terlepaslah lilitan itu. Apabila ia berwhudu, lepaslah lilitan yang kedua. Kemudian apabila ia salat, lepaslah lilitan yang ketiga, sehingga ia menjadi bersemangat. Tetapi kalau tidak, ia akan terbawa lamban dan malas”.

d. Syarat-Syarat dan Rukun Salat

Para ulama membagi syarat salat menjadi dua macam. Pertama syarat wajib dan kedua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan salat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan salat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun. Secara lebih terperinci di bawah ini dikemukakan syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1) Syarat Wajib Salat

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

a) Islam

Salat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim. Orang kafir tidak dituntut melaksanakan salat, namun mereka tetap menerima hukuman di akhirat. Walaupun demikian orang kafir apabila masuk Islam tidak diwajibkan membayar shalat yang ditinggalkannya selama kafir, demikian menurut kesepakatan para ulama.

b) Baligh

Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melakukan salat. Baligh ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti salat, puasa, dll. Seseorang

yang baligh adalah yang sudah mencapai umur sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur baligh biasanya ditandai dengan mimpi, sedangkan umur baligh bagi perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi.

Ulama sepakat bahwa anak-anak yang belum mencapai umur baligh, yang berumur tujuh tahun baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan atau diajak untuk melaksanakan salat dengan tujuan untuk membiasakan mereka, sedangkan anak yang sudah berumur sepuluh tahun sudah harus diwajibkan atas mereka, dan bahkan dapat dipaksa untuk melaksanakan salat. Hal ini didasarkan atas sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan Hakim yang menyatakan bahwa: “Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah mencapai umur tujuh tahun untuk melakukan salat, dan pukullah mereka yang sudah berumur sepuluh tahun untuk melakukan salat itu”.⁸

مُرُوا الصِّبْيَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا عَشَرَ سِنِينَ
فَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: *Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun,*

⁸Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm. 196-197.

maka pukullah ia apabila tidak melaksanakannya.
(H.R Abu Daud)⁹

c) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan salat. Berakal yang dimaksud disini ialah orang-orang yang akalnya sehat dan waras. Orang-orang yang akalnya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melakukan salat. Orang-orang yang mabuk karena hilang akalnya tidak diwajibkan untuk melakukan salat.¹⁰

2) Syarat Sah Salat

Sebelum menunaikan salat, terlebih dahulu seseorang harus memenuhi syarat-syarat sahnya salat, yaitu:

- a) Suci dari hadas besar dan kecil
- b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan suatu alat yang menghalangi terlihatnya warna kulit. Batas aurat yang wajib ditutup bagi laki-laki adalah pusat, lutut, dan di antara keduanya. Sedangkan aurat wanita seluruh tubuhnya

⁹ Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1991), hlm. 442.

¹⁰ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam....*, hlm. 197-198.

kecuali muka dan dua telapak tangan. Sebagaimana firman Allah Swt.

- d) Mengetahui masuknya waktu salat
- e) Menghadap kiblat

Apabila seseorang yang akan melaksanakan salat, wajib menghadap kiblat yaitu mengarahkan wajah dan tubuh ke Ka'bah di Masjidil Haram.

3) Rukun Salat

Rukun salat adalah setiap perkataan dan perbuatan yang wajib dilakukan di dalam salat. Adapun rukun salat ada 13 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Niat, yaitu sebelum melakukan salat diwajibkan seorang muslim untuk mengucapkan niat shalat wajib. Niat salat bermakna menyengajakan mengerjakan salat.
- b) Berdiri tegak bagi orang yang mampu, namun jika tidak mampu berdiri, maka dibolehkan shalat sambil duduk. Jika tidak mampu salat sambil duduk, maka boleh berbaring. Kalau tidak mampu dengan berbaring, maka salatlah semampu kita, sekalipun dengan isyarat.

- c) Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan kalimat Allahu Akbar sambil mengangkat kedua tangan sampai ke telinga.
- d) Membaca surah al-Fatihah, merupakan bacaan yang sangat penting saat mengerjakan salat, karena tidak sah salat jika tidak membaca al- Fatihah.
- e) Ruku' serta *thuma'ninah* (diam sebentar), yaitu menunduk kira-kira dua telapak tangannya sampai ke lutut.
- f) I'tidal serta *thuma'ninah* (diam sebentar), yaitu berdiri tegak kembali seperti posisi saat membaca al-Fatihah.
- g) Sujud dua kali serta *thuma'ninah* (diam sebentar), ialah meletakkan dahi ke tempat sujud. Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu dilakukan dengan tujuh anggota sujud, yaitu dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung jari kedua kaki.
- h) Duduk antara dua sujud serta *thuma'ninah* (diam sebentar).
- i) Duduk tasyahud akhir
- j) Membaca tasyahud akhir.

- k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, Adapun waktu membacanya adalah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir.
- l) Memberi salam yang pertama, yaitu salam dengan memalingkan wajah ke arah kanan.
- m) Tertib, yaitu meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing sesuai urutan yang telah disebutkan di atas.

2. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Anak

a. Tugas Orangtua Terhadap Anak

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggungjawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bagaimana fungsi ibu dan ayah terhadap anak dalam mengasuh, mendidik dan memberikan nafkah.¹¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif anak. Orangtua memegang peran

¹¹Syahrul Rhamadan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010), hlm. 2.

yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.¹²

Orangtua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹³ Orangtua yang menyadari bahwa anak adalah titipan dari Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Jika kita kembali kepada literatur islam, maka sesungguhnya setiap orangtua mamiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka.

Diantaranya tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:

- 1) Memberikan nama.
- 2) kasih sayang yang tulus.
- 3) Memperlakukan anak-anak dengan adil.
- 4) Memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak.
- 5) Menanamkan ajaran agama sejak dini.

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 135.

¹³Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islami* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 32-33.

- 6) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Membina ibadah salat ialah proses membimbing dan mengarahkan segala proses potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah Swt.

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik. Hal ini menjadi tanggungjawab setiap orangtua dalam melaksanakan tugas orang sebagai pemimpin dalam keluarga dan membentuk keberagaman anak dapat dilakukan melalui:¹⁴

1. Keteladanan

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kewajiban berpendapat bahwa masa-masa awal seorang anak cenderung meniru dan mecontoh yang ditangkap dari perilaku orangtua. Oleh sebab

¹⁴ A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

2. Pembiasaan

Untuk mendidik anak disiplin harus dilakukan orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah akhlak.

3. Bersikap adil kepada anak

Keadilan orangtua baik memberikan kasih sayang dan perhatian sangat berpengaruh terhadap sikap anak, karena seorang anak yang tidak diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orangtua sebagai bentuk protes dari ketidakadilan tersebut, maka dari itu orangtua yang baik adalah orangtua yang bisa memberikan keadilan kepada anak-anaknya.

4. Mengajari dan menyuruh anak beribadah

Orangtua adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah, karena dengan kebiasaan disuruh dan diajari, maka anak akan terbiasa mengerjakan segala perintah orangtua.

5. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak

Perhatian orangtua akan perkembangan dan pertumbuhan anak akan memudahkan orangtua dalam memahami gejala kewajiban anak.

6. Pengawasan

Membentuk akidah memerlukan pengawasan sehingga keadaan anak selalu terpantau. Secara universal prinsip-prinsip islam mengajarkan kepada orangtua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya. Dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan fungsi orangtua adalah harus mampu melindungi diri keluarga dan anak-anaknya dari ancaman api neraka. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan

dengan baik jika orangtua melakukan tiga hal yakni memerintah, mencegah dan mengawasi.

7. Nasehat

Salah satu potensi yang ada di dalam jiwa manusia adalah potensi untuk dapat dipengaruhi dengan suara yang didengar atau sengaja diperdengarkan. Nasehat yang melekat pada diri anak jika diulang secara terus menerus. Namun nasehat saja tidaklah cukup, ia harus di beri contoh keteladanan yang baik dari orang yang memberi nasehat dari orangtuanya.

8. Hukuman

Hukuman ialah jalan yang paling akhir apabila teguran, nasehat, peringatan belum bisa mencegah melakukan pelanggaran. Artinya pendidikan yang halus, lembut dan menyentuh perasaan seringkali berhasil dalam mendidik anak untuk jujur, tetapi pendidikan yang terlalu halus dan terlalu lembut perasaan akan sangat berpengaruh jelek karena membuat jiwa anak tidak stabil. Jika dalam memberikan nasehat, peringatan dan teguran dan sebagainya haruslah dengan cara yang bijaksana dan halus tutur katanya.¹⁵

Diantaranya tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:

¹⁵M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 118.

- a) Memberikan nama.
- b) Kasih sayang yang tulus.
- c) Memperlakukan anak-anak dengan adil.
- d) Memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak.
- e) Menanamkan ajaran agama sejak dini.
- f) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Anak

Tanggungjawab yang paling menonjol dan dapat perhatian besar dalam pendidikan adalah tanggungjawab pendidik terhadap individu yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan.¹⁶ Semua tanggungjawab itu dipikul oleh keluarga sebagai sebjuk yang menerima amanah dari Tuhan serta pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tanggungjawab keluarga terutama membina, melatih, dan mendidiknya agar menghadapi pendidikan fromaal dan hidup masyarakat.¹⁷

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap anak antara lain:

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilahaa Illallaah.*

¹⁶ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 200-201.

¹⁷ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

2. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak.
3. Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.
4. Aqiqah, khitan, menyusui bayi, semuanya memiliki dampak bagi pendidikan anak.
5. Melaksanakan peribadatan dengan teratur.
6. Menanamkan ke dalam jiwa anak kepribadian yang khusyuk, takwa, dan ubudiyah kepada Allah Swt.
7. Mendorong anak mengikuti pendidikan agama non formal seperti majelis ta`lim pengajian dan pesantren kilat.¹⁸

c. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk mejadi orangtua dan salah satu kewajiban, hak orangtua tidak dapat dipindahlan dalam mendidik anak-anaknya.

Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhatian yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga kan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 166.

membahayakan masa depannya kelak. Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi tugas orangtua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sahri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan anak yaitu:

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orangtuanya.
2. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat dan rangka pengembangan kepribadiannya.¹⁹

¹⁹St. Vembrianto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1976), hlm. 62.

4. Fungsi pendidikan: keluarga ssejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian dasar kepribadian anak.
5. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
6. Fungsi keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada di anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

d. Metode Pembinaan Ibadah Salat Anak

Pengertian metode secara harfiah adalah “jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tindakan,” karena kata “metode” berasal dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk

mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.²⁰

Dalam Islam terlihat wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama pada anak. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah. Dari mereka anak mulai mengenal pendidikannya seperti dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtunya.²¹

Adapun metode pembinaan ibadah anak adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan dan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektifitas dalam menyiapkan dan membentuk ibadah anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab orangtua merupakan contoh yang ideal dalam pandangan anak karena setiap tingkah laku dan sopan santun akan ditiru dengan sadar atau tidak bahkan

²⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 38.

²¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 88

semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.²²

b. Pembinaan dengan adat kebiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang penting untuk anak. Karena pada masa ini belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Pembiasaan yang baik merupakan menanamkan kebiasaan kepada anak yang akan terus menerus sampai hari tuanya. Maka dari itu lebih baik anak dijaga supaya mempunyai kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan buruk.²³

c. Metode dengan Nasihat

Nasihat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengjarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang berpengaruh yaitu yang dilakukan secara terus menerus, karena akan membuka jalan perasaan secara langsung. Oleh sebab itu metode ini dapat digunakan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

d. Metode Perintah dan Larangan

²²Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1

²³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 177.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat adalah kewajiban setiap muslim. Orangtua juga bertugas menyuruh anak untuk melakukan kewajiban dan melarang mereka melakukan kejahatan.²⁴

Sebagaimana dalam Q.S Luqman:17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصۡبِرْ عَلٰۤى
مَاۤ اَصَابَكَۤ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِّنۡ عَزَمِۭ الْاُمُوۡرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

e. Pembinaan dengan Pengawasan

Pembinaan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkannya secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohani. Islam dengan prinsip-prinsipnya dan peraturannya orangtua, lembaga pendidikan untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 129.

dalam setiap segi kehidupan, dan pada setiap aspek kehidupan.²⁵

e. **Problematika Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga**

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.²⁶ Dalam Kamus Besar Indonesia problem adalah persoalan para pemimpin. Sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah suatu masalah yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu harus dipecahkan.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung.²⁷ Jadi, orangtua adalah orang yang lebih tua atau dituakan dan orang yang telah melahirkan kita.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula

²⁵Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar...* hlm. 128

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 789.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 706.

menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik utama karena mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Demikian juga Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, seharusnya orangtua di dalam keluarga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya karena hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan pendidikan anak.²⁸

Salah satu tujuan dari tujuan pendidikan ini adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak, sampai dewasa nanti. Sesuai dengan tujuan pendidikan ini kewajiban orangtua memberikan proses pendidikan agama pada anak dalam keluarga terutama dalam pendidikan rohani kepada anak dapat dilakukan dengan:

1. Menonjolkan nilai-nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama dan Pendidikan Islam* (Bandung: Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1965), hlm. 107.

masyarakat. Disamping itu hendaklah digambarkan kepada mereka betapa buruknya akibat yang ditimbulkan oleh moral dan akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri maupun bagi lingkungan hidupnya.

2. Hendaklah orangtua memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Menjadi kebiasaan anak-anaknya meniru tingkah laku orangtuanya dan menerapkan apa yang mereka lihat yang diperbuat oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka contoh yang baik dari orangtua adalah faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan anak-anak. Anak yang selalu melihat ayah dan ibunya rajin melaksanakan perintah-perintah agama dan menjauhi segala hal-hal yang tercela seperti dusta, fitnah, kikir dan sebagainya niscaya akan terpengaruh dan berbekas dalam tingkah laku dan sikap hidup sang anak.
3. Mengajarkan perintah-perintah agama dan cara bberibadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.
4. Hendaklah para orangtua memperlakukan anak-anaknya dengan sikap lemah lembut dan cara kasih sayang.
5. Suatu faktor yang harus diperhatikan oleh orangtua dan para pendidik ialah soal pergaulan sang anak. Hendaklah

sedapat mungkin diusahakan agar anak-anak tidak bergaul dan berkawan dengan anak-anak atau orang-orang yang sudah rusak moralnya, tidak berbudi pekerti yang baik, tidak taat menjalankan hukum-hukum agama. Karena pengaruh pergaulan sehari-hari adalah sangat besar terhadap jiwa, watak dan pikiran orang-orang dewasa, apalagi remaja dan anak-anak.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah agama dan anaknya. Dengan fitrah ini peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir secara rasional. Sementara melalui fitrah agama akan terserap kebaikan peserta didik yang kemudian terimplikasi dalam seluruh aktifitas hidupnya.

Terkait permasalahan di atas ialah dalam Q.S Ali-Imran: 120.

إِنَّ تَمَسَّسَكُمْ حَسَنَةً تَسْوَهُمْ وَإِنْ تُصِيبُكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ
 تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا
 يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: *“Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.*

Dapat disimpulkan bahwa problematika orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak yang peneliti maksud ialah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi orangtua dalam memberikan dan melaksanakan suatu tugas yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial anak.

Problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak dalam keluarga ialah:

1. Orangtua tidak memiliki kesempatan untuk membina agama anak.
2. Orangtua memiliki keterbatasan dalam ilmu pendidikan agama.
3. Orangtua kurang memerhatikan pendidikan agama anak.
4. Orangtua terpengaruh dalam penggunaan IT.

f. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Keluarga

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus asset orangtua di dunia dan akhirat. Eratnya hubungan anak dan

orangtua dapat disimak dari firman Allah Swt Q.S. Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.²⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa dalam Islam anak bukan hanya memberikan kebahagiaan didunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orangtuanya dengan neraka, dapat menghantarkan mereka ke surga. Cita-cita untuk mendapatkan anak shaleh akan tercapai jika orangtua mendidik anaknya sejak usia dini. Untuk itu orangtua orangtua harus memberikan pendidikan yang paling tepat buat anaknya agar tujuan tersebut tercapai.³⁰

Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama mempunyai peranan penting dalam keluarga yang pada dasarnya orangtua harus merealisasikan beberapa fungsinya. Bahwa setiap keluarga harus memiliki fungsi, yaitu:

²⁹Ahmad Toha Putra, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV, Asy-Syfa`, 1984), hlm. 569.

³⁰Masganti, *Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 65.

1. Fungsi ekonomis yakni keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
2. Fungsi sosial yakni keluarga memberikan status kepada anggota-anggotanya.
3. Fungsi edukatif yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
4. Fungsi protektif yakni keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial.
5. Fungsi religious yakni keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
6. Fungsi rekreatif yakni keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
7. Fungsi afektif yakni keluarga member kasih sayang dan melahirkan keturunan.³¹

Fungsi-fungsi diatas harus dijalankan karena kokohnya suatu keluarga tergantung pada pelaksanaan fungsi keluarga tersebut. Suasana konflik dalam rumah tangga tidak jarang karena disebabkan tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga di atas. Agar fungsi keluarga tersebut dapat berjalan maka bagi orangtua harus mengetahui tujuan dasar pembentukan keluarga

³¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 171-172.

mengembangkan komunikasi yang baik antara semua unsure keluarga.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan atau kematangan.³²

Begitu seorang anak dilahirkan oleh ibunya, keadaan anak masih lemah, belum mampu berbicara, belum mampu berdiri, tidak mampu makan sendiri. Karena itu anak memerlukan bantuan orang dewasa. Allah hanya membekalinya dengan pancaindera, pendengaran, penglihatan, akal dan alat perasa.

Anak adalah orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya. Dalam kondisi jiwa yang sedang bergantung kepada orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau orangtua yang bertanggung jawab untuk

³² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: CitaPustaka Media, 2005), hlm. 130-132.

membantu anak agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Anak di rumah dibantu oleh orangtua sejak baru dilahirkan, yaitu dirawat (diberi makan dan minum, pakaian dan perlindungan), dibimbing, dibantu untuk berdiri dan berjalan, dibantu dan dilatih berbicara, dan diajar berteman yang baik: Nilai anak bagi orangtua paling mengacu yaitu:

- a) Anak sebagai rahmat Allah.
- b) Anak sebagai amanah Allah.
- c) Anak sebagai barang gadaian.
- d) Anak sebagai penguji iman.
- e) Anak sebagai media beramal.
- f) Sebagai bekal di akhirat.
- g) Sebagai unsur kebahagiaan.
- h) Sebagai tempat tumpuan di hari tua.
- i) Anak sebagai penyambung cita-cita.

b. Kesadaran Beragama pada Anak

Pada waktu lahir anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar

kehidupan bertuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orangtuanya. Keadaan jiwa orangtua sudah dipengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin dan di dalam kandungan.³³

Ciri umum kesadaran beragama pada anak adalah:

1. Pengalaman ketuhanan yang lebih bersifat afektif, emosional dan egosentris.

Pengalaman ketuhanan dipelajari oleh anak melalui hubungan emosional secara otomatis dengan orangtuanya. Hubungan emosional yang diwarnai kasih sayang dan kemesraan antara orangtua dan anak menimbulkan prosesi isentifikasi, yaitu proses penghayatan dan peniruan secara tidak sepenuhnya disadari oleh anak terhadap sikap dan perilaku orangtua. Si anak menghayati Tuhan lebih sebagai oemuas keinginan dan hayalan bersifat egosentris. Pusat segala sesuatu bagi si anak adalah dirinya sendiri, kepentingan, keinginan dan dorongan biologisnya. Si anak jika disuruh berdoa kepada Tuhan ia akan memohon untuk di beri mainan,

³³Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 40.

permen, buah-buahan dan alat pemuas kebutuhan biologis lainnya yang bersifat kongkrit dan segera.

2. Keimanannya bersifat magis dan antropomorfis yang berkembang menuju ke fase realistik.

Keimanan si anak kepada Tuhan belum suatu keyakinan sebagai hasil pemikiran yang objektif, akan tetapi lebih merupakan bagian dari kehidupan alam perasaan yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman dan kenikmatan jasmaniahnya. Pengamatan kepada Tuhan yang tadinya bersifat konkret emosionalnya berubah menuju tanggapan Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara.

3. Peribadatan anak masih merupakan tiruan dan kebiasaan yang kurang dihayati.

Pada umur 7-12 tahun perhatian anak yang tadinya lebih tertuju kepada dirinya sendiri dan bersifat egosentris mulai tertuju pada dunia luar terutama perilaku orang-orang disekitarnya. Ia berusaha untuk menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tata karma, sopan santun, dan tata cara bertingkah laku yang sesuai dengan lingkungan rumah dan sekitarnya. Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun-tahun sosialisasi,

disiplin dan tumbuhnya kesadaran beragama moral. Dengan adanya kesadaran bermoral dan disiplin, perhatian anak pada kehidupan keagamaan semakin bertambah kuat. Kegiatan ibadah salat, puasa, dan berdoa yang pada mulanya hanya meniru tingkah laku orangtua atau karena diperintahkan kepadanya semakin lama anak akan menghayati dan melaksanakan dengan kesungguhan.

c. Ruang Lingkup Pembinaan Anak

Pembinaan ketaatan atau penanaman beribadah pada anak juga dimulai dengan dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya.

Adapun ajaran-ajaran yang perlu diberikan kepada anak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:³⁴

1. Pembinaan Akidah

Akidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain. Dasar-dasar akidah yang

³⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifat-Nya, keyakinan kepada Malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada Kitab-kitab Allah, keyakinan Rasul-rasul Allah, keyakinan kepada Hari kiamat dan keyakinan kepada Qadar baik dan buruk.

2. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah Swt dengan demikian pembinaan pendidikan ibadah dan syariat merupakan hal yang penting diberikan kepada anak. Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari keluarga. Selain mengajarkan salat kepada anak, hendaklah mereka juga diajarkan mengaji agar ketika dewasa mereka tidak mengalami kemuliaan dan tidak kesulitan dan tidak menyesal.

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan al-Qur`an kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak. Dengan adanya ketentuan kewajiban salat sehingga orangtua wajib melatih anaknya sejak umur tujuh tahun

mengerjakan salat, maka mutlak orangtua harus mengajarkan al-Qur`an kepada anaknya.³⁵

3. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang sudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Dengan demikian akhlak perbuatan suci yang timbul dari lubuk hati bisa dibuat-buat.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

1. Nur Elina Siregar penelitian yang berjudul: “Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Anak di Desa Sipange Godang” Tahun 2010. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak, orangtua mengajari anak mengaji, membantu orang lain, bersilaturahmi, dan mengajari anak agar tidak melakukan perbuatan tercela.³⁶
2. Delisma Wati penelitian yang berjudul: “Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Anak” Tahun 2004. Hasil penelitian ini

³⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 116.

³⁶Nur Elina Siregar, *Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada anak* (STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 56.

membahas tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan shalat anak, pelaksanaan ibadah salat anak, dan problematika yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat anak.³⁷

3. Problematika Orangtua dalam mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara oleh Yusra Panggabean Tahun 2014. Penelitian ini adalah apa-apa saja problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja yang berfokus kepada pendidikan agama anak remaja. Hasil penelitian ini adalah sangat sulit bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung.³⁸
4. Enny Nazrah Pulungan yang berjudul: “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini” Tahun 2018. Hasil penelitian dalam peranan orangtua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak masih banyak orangtua yang belum menjalankan perannya dengan baik, banyak para orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah atau uang sehingga orangtua mengabaikan pendidikan ibadah anaknya, yang lebih mengkhawatirkan lagi pengasuhan yang seharusnya dilakukan

³⁷Delisma Wati, *Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak* (STAIN, Padangsidempuan 2004), hlm. 70.

³⁸Yusra Panggabean, *Problematika Orangtua dalam mendidik Anak Usia Remaja* (STAIN, Padangsidempuan 2014), hlm. 63.

orangtua kemudia diserahkan kepada pembantu atau dititipkan kepada tetangga.³⁹

5. Cut Winda Afrionita yang berjudul: “Pola Asuh Keluarga dalam Pelaksanaan Salat Anak Tunagrahita Ringan X” Tahun 2014. Hasil penelitian dalam pola asuh keluarga dalam pelaksanaan shalat pada anak orangtua sudah memberikan perhatian kepada anak secara penuh, namun dakam perhatiannya tidak terdapat hukuman yang berarti. Namun, orangtua tidak menuntut lebih jika anak tidak mampu menjelaskan tugas akademik maupun tugas yang diberikan di rumah.⁴⁰

³⁹Raudhah, “*Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Usia Dini*” Jurnal Tarbiyah. UINSU. Ac. Id, Vol. 06 No. 01 Januari-Juni 2018.

⁴⁰Cut Winda Afrionita, “Pola Asuh Keluarga dalam Pelaksanaan Salat Anak Tunagrahita Ringan X” Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. VOL. 03 No. 03 September 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti menjadikan Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lokasi penelitian Karena sepengetahuan peneliti belum ada peneliti lain yang mengambil lokasi penelitian, dalam suatu penelitian yang sama. Di samping itu disebabkan karena membina ibadah salat anak masih kurang baik.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2018 sampai dengan Juni 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Di dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini didekati penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggunakan objek sesuai dengan apa adanya. Metode

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

deskriptif disini dimaksudkan untuk melihat “Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orangtua.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber atau dari data yang kita butuhkan. Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari anak 7-12 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pengumpulan data dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan

dan perasaan.² Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan desa, selanjutnya dilihat bagaimana cara atau metode orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara kepada orangtua dan anak. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Metode ini menggunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu, dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, orangtua dan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto)

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143.

karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumentasi berupa laporan dan sebagainya.³

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisi data penelitian ini menunjukkan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori,

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁴

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁵

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145-146

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Desa Ujung Batu Julu.

Desa Ujung Batu Julu berada pada Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sionggotan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simangambat Julu.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagaran Tonga.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Manaon Simangambat.¹

Jika dilihat jumlah masyarakat Desa Ujung Batu Julu secara keseluruhan secara sebanyak jiwa, yang terdiri dari laki-laki 211 jiwa dan perempuan 224 jiwa dengan 103 kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya masyarakat Desa Ujung Batu Julu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
KEADAAN MASYARAKAT DESA UJUNG BATU JULU
DARI JENIS KELAMIN DAN UMUR

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 5 Tahun	35 Jiwa	42 Jiwa	77 Jiwa
2	6 -12 Tahun	17 Jiwa	22 Jiwa	39 Jiwa
3	13 – 18 Tahun	25 Jiwa	16 Jiwa	38 Jiwa

¹Arifin Ahmad Nasution, Kepala Desa Ujung Batu Julu, *Wawancara* di Desa Ujung Batu Julu, Tanggal 04 Juni 2019.

4	19 - 25 Tahun	48 Jiwa	35 Jiwa	87 Jiwa
5	26 Tahun ke atas	139 Jiwa	129 Jiwa	194 Jiwa
Jumlah				435 Jiwa

Sumber: Papan Data Kantor Desa Ujung Batu Julu Tahun 2018

2. Keadaan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Batu Julu.

Jika dilihat mata pencaharian masyarakat Desa Ujung Batu Julu umumnya adalah petani. Hal ini disebutkan Karena wilayah di sekeliling Desa Ujung Batu Julu adalah perkebunan. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
KEADAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA UJUNG BATU JULU DARIMATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	135 orang
2	Pegawai	7 orang
3	Kuli Bangunan	8 orang
4	Pedagang	5 orang
5	Ikut Orangtua	285 orang
Jumlah		435 orang

Sumber: Papan Data Kantor Ujung Batu Julu Tahun 2018

Selanjutnya pendidikan masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT
DESA UJUNG BATU JULU

No	Jenis	Jumlah
1	Belum sekolah	77 orang
2	Tidak Tamat SD	208 orang
3	Tamat SD	36 orang
4	Tamat SLTP	51 orang
5	Tamat SLTA	15 orang
6	Tamat Akademi	12 orang
7	Tamat Perguruan Tinggi	36 orang
Jumlah		435 Jiwa

Sumber: Papan Data Kantor Desa Ujung Batu Julu Tahun 2018

Tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Ujung Batu Julu masih banyak belum bersekolah bahkan tidak tamat bersekolah di bangku sekolah dasar.

Namun jika dilihat dari sarana pendidikan di Desa Ujung Batu Julu ada 2 dari tabel berikut ini:

Tabel 4
SARANA PENDIDIKAN DI DESA UJUNG BATU JULU

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	1 unit
2	SD/MI	-
3	SMP	-

4	SMA	-
Jumlah		1 unit

Sumber Data Statistik Desa Ujung Batu Julu Tahun 2018

3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Batu Julu

Selanjutnya akan dikemukakan pada agama yang di anut masyarakat Desa Ujung Batu Julu, seluruh masyarakat Desa Ujung Batu Julu memeluk agama Islam. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Ujung Batu Julu adalah

Tabel 5
SARANA IBADAH MASYARAKAT DESA UJUNG BATU JULU

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 unit
2	Mushalla	-
Jumlah		1 unit

Sumber: Data Statistik Desa Ujung Batu Julu Tahun 2018

B. Temuan Khusus

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsure-unsur pendidikan yang didapat anak baik berupa pendidikan yang formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapatkan perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan anak adalah dari keluarga. Untuk itu orangtua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu.

Orangtua yang telah mengajak anak untuk melaksanakan salat di masjid tetapi anak tersebut masih saja bermalas-malasan untuk melaksanakan ibadah salat. Orangtua yang menyuruh anak untuk salat akan tetapi orangtua tersebut tidak melaksanakannya tepat pada waktunya maka anak tersebut akan lalai dalam salat, karena sifat anak yang melawan dan bahkan membantah apa yang telah disampaikan oleh orangtua.

Contoh dalam waktu salat magrib, orangtua yang telah menyuruh anak untuk mengikuti pengajian malam dan salat berjamaah dengan ustad dan teman-teman si anak, akan tetapi orangtua masih saja menonton TV, menunda waktu salat dalam beberapa menit kemudian dan bahkan tidak melaksanakan salat dikarenakan asyik menonton TV tersebut. Tentu saja anak tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku orangtua yang hanya menyuruh tetapi tidak melaksanakannya.

Orangtua yang tidak pernah membina ibadah salat anak sejak usia 7-12 tahun di rumah karena kesibukan mencari nafkah kepada keluarga, hal ini mengakibatkan anak malas untuk mengamalkan ajaran agama karena orangtuanya sendiri tidak mengajarkan atau bahkan mencontohkan kepada anaknya di rumah.²

²Nurmaya Sari Sitorus, Orangtua Anak, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 30 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Fildan Hasibuan yang mengatakan bahwa orangtua saya mempergunakan waktunya untuk bekerja mencari kebutuhan keluarga, selain itu orangtua mempergunakan waktunya untuk istirahat dan mengerjakan pekerjaan rumah.³

Hasil wawancara dengan Tondi Harahap yang mengatakan bahwa orangtua saya hanya untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan selain itu orangtua mempergunakan waktunya untuk bercerita dengan orangtua lainnya.⁴

Dari wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu adalah orangtua tidak membina ibadah salat anak di rumah dan orangtua mencukupkan pendidikan keagamaan anak di sekolah yang diberikan oleh guru.

Adapun timbulnya problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak yang terjadi dalam keluarga di Desa Ujung Batu Julu ialah:

- 1) Ekonomi

Hasil wawancara dengan Muhammad Aminullah Hasibuan mengatakan bahwa ia juga tidak mempunyai waktu luang untuk mendidik anak-anaknya, dikarenakan kesibukannya untuk mencari kebutuhan keluarganya. Dengan kesibukan orangtua dalam mencari

³Fildan Hasibuan, Anak Desa Ujung Batu Julu, Wawancara di Desa Ujung Batu Julu, Tanggal 11 Juni 2019.

⁴Tondi Harahap, Anak Desa Ujung Batu Julu, Wawancara di Desa Ujung Batu Julu, Tanggal 11 Juni 2019.

nafkah dan disebabkan lingkungan yang begitu kurang memotivasi anak-anak dalam mempelajari ilmu keagamaan dan orangtua tersebut mencukupkan pendidikan agama di sekolah saja.⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak di Desa Ujung Batu Julu dengan Randa Nasution yang mengatakan “Orangtua yang kebanyakan menghabiskan waktu untuk bekerja untuk mencari nafkah dalam keluarga, sehingga saya jarang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bimbingan dari orangtua saya”.⁶

2) Ilmu Pengetahuan Agama

Dari hasil wawancara dengan Agustina Samosir mengatakan bahwa pendidikan keagamaan ia masih kurang dan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orangtua mencukupkan pendidikan agama anak di sekolah. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan agama anak di sekolah sudah cukup mulai cara berwhudu, salat dan sebagainya tidak perlu lagi di ajarkan di rumah.⁷

Hasil wawancara dengan Nur Aida Sari Hasibuan mengatakan bahwa ia memiliki keterbatasan pengetahuan agama sehingga para orangtua tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anak di rumah dan orangtua kebanyakan tammmatan sekolah dasar (SD) yang

⁵Muhammad Aminullah Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 30 Mei 2018.

⁶Randa Nasution, Anak Desa Ujung Batu Julu, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 10 Juni 2018.

⁷Agustina Samosir, Orangtua Anak, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 10 Juni 2018.

mendapatkan pendidikan agama Islam hanya dari ceramah ustad hari-hari besar Islam dan pengajian wirid yasin satu kali dalam seminggu.⁸

Pendidikan orangtua yang rendah sangat mempengaruhi pendidikan bagi anak-anak mereka dikarenakan orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak. Pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan orangtua mengalami kesusahan dalam membina ibadah anak dan orangtua tidak bisa menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama.

3) Sosio-Kultural

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maknur Nasution mengatakan bahwa ia menghabiskan waktu untuk bekerja dan setelah itu orangtua menghabiskan waktunya di warung kopi dan kurang peduli terhadap keagamaan anak. Maka ia hanya menyuruh anaknya mengikuti pengajian malam dan sekaligus mempelajari ilmu keagamaan seperti belajar salat dan berwhudu.⁹

Dalam waktu yang sama dengan Irwan Siregar mengatakan bahwa ia juga tidak mempunyai waktu luang untuk membina ibadah salat anak. Setiap ia pulang bekerja dari kebun ia menghabiskan waktunya hanya di warung kopi sambil bercerita dengan orangtua lainnya.

⁸Nur Aida Sari Hasibuan, *Orangtua Anak, Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 11 Juni 2019.

⁹Maknur Nasution, *Orangtua Anak, Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 30 Mei 2018.

Setelah itu ia pulang ke rumah anak-anak tersebut sudah tidak memperdulikan orangtua yang selalu menghabiskan waktu yang banyak di warung dan kurang memiliki pengetahuan agama. Akibat dari kelalaian orangtua yang tidak memperdulikan ilmu keagamaan anak, maka anak tersebut melawan apa yang telah disampaikan orangtua dan bahkan berkata-kata kotor.¹⁰

4) Modernitas

Hasil wawancara dengan Intan Siregar mengatakan bahwa saya terlalu sibuk dengan handphone dan bermain di luar rumah dengan teman-temannya. Sering orangtua saya menyuruh salat tetapi saya masih berlama-lama untuk melaksanakan salat. Karena orangtua saya tersebut tidak melaksanakan salat tepat pada waktunya dan sering orangtua saya tidak melaksanakan salat tersebut. Kebiasaan orangtua saya di rumah setelah pulang bekerja dan setelah membersihkan rumah orangtua saya hanya menghabiskan waktu istirahatnya dengan menonton TV, warung kopi yang kemudian orangtua saya bercerita dengan orangtua lainnya, Karena orangtua saya beranggapan bahwa pendidikan yang diberikan guru di sekolah sudah cukup.¹¹

Hasil observasi, anak yang lebih suka bermain main internet, menonton televisi, dan bermain *game* lebih lambat dalam pendidikan agama tersebut yang dikarenakan sudah terpengaruh oleh IT.

¹⁰ Irwan Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 09 Juni 2019.

¹¹ Intan Siregar, Anak Desa Ujung Batu Julu, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 09 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Ujung Batu Julu dengan Ruslan Hasibuan melihat kurangnya kepedulian orangtua dalam membina ibadah anak terhadap pendidikan agama anak. Sarana prasarana untuk pendidikan anak belum juga di bentuk oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu orangtua yang selalu sibuk dalam bekerja dan menghabiskan waktunya di warung kopi, bermain catur, handphone, menonton TV dan bahkan melakukan perjudian di warung tersebut dan sambil berscerita dengan orangtua lainnya. Maka orangtua lupa akan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka di rumah.¹²

Dari observasi yang peneliti lakukan di Desa Ujung Batu Julu bahwa teknologi informasi dan komunikasi cenderung berdampak buruk bagi anak karena salah gunakan oleh anak.

¹²Ruslan Hasibuan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara di Desa Ujung Batu Julu*, Tanggal 01 Juni 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu adalah: Karena orangtua yang tidak menjalankan tugasnya dalam membina ibadah salat anak dalam keluarga, karena ekonomi orangtua yang rendah dan orangtua memiliki keterbatasan dalam ilmu pendidikan agama hal ini disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga melupakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemelihara dan guru pertama bagi anaknya di rumah.

Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu adalah: *Pertama*, rendahnya ekonomi. *Kedua*, keterbatasan ilmu pengetahuan agama. *Ketiga*, kurangnya perhatian terhadap pembinaan ibadah anak. *Keempat*, akibat buruknya pengaruh IT.

B. Saran

1. Kepada Orangtua di Desa Ujung Batu Julu

Hendaknya pendidikan agama anak selalu diperhatikan agar jangan hendaknya mencukupkan pendidikan agama yang didapat dari sekolah. Orangtua sebagai pendidikan agama di rumah, meskipun orangtua memiliki keterbatasan dalam pendidikan agama akan tetapi orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak di rumah.

2. Kepada Tokoh Masyarakat di Desa Ujung Batu Julu

Hendaknya memperhatikan lingkungan sehingga pendidikan agama anak dapat terpenuhi dengan baik. Tokoh masyarakat harusnya mengajak para orangtua untuk selalu memperhatikan pendidikan agama anak di rumah.

3. Kepada Pihak Pemerintahan/Desa Ujung Batu

Hendaknya memberikan fasilitas untuk penunjang dalam mewujudkan pengetahuan agama anak di luar sekolah formal. Mestinya ada program pemerintahan/Desa yang mengajak para orangtua untuk memberikan pendidikan agama anak di rumah agar orangtua tidak mencukupkan pendidikan agama anak yang di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrionita, Cut Winda "Pola Asuh Keluarga dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. VOL. 03 No. 03 September 2014.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Al-abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- al-Hannan, Abu Muhammad. *Terapi Sehat Dengan Shalat*. Surabaya: Aulia Computindo, 2003.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Sadlan, Shahih Bin Ghanim. *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2006.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Daulay, HaidarPutra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Masganti, *Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Maulana, *Fiqh Ibadah*. Medan: Umsu Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhajir, As`aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad, Abu Bakar. *Terjemahan Subulus Salam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Mukrim, Al-Imanu al-Ammah Habil Fadil Hambaliddin Muhammad. *Lisanul Arab. Jilid 4*. Beirut: Dar Sodar, 1990.
- Munir, Syamsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Hamzah, 2007.
- Musthafa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Panggabean, Yusra. *Problematika Orangtua dalam mendidik Anak Usia Remaja*. STAIN, Padangsidimpuan 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Putra, Ahmad Toha. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV, Asy-Syfa`, 1984.
- Rahman, A. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Raudhah, "Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Usia Dini" *Jurnal Tarbiyah*. UINSU. Ac. Id, Vol. 06 No. 01 Januari-Juni 2018.
- Raya, Ahmad Thib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana, 2003.

- Rhamadan, Syahrul. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010..
- Riadi, Dayun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sabiq, ayyid. *Fiqih Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Al-I'tishom, 2008.
- Siregar, Nur Elina. *Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada anak*. STAIN, Padangsidempuan, 2010.
- Soenjanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: CitaPustaka Media, 2005.
- Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islami*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikdud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ulwan, Nasih. *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Vembrianto, St. *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1976.
- Wati, Delisma. *Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak*. STAIN, Padangsidempuan 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur`an, *Al-Qur`andan Terjemahannya*. Departemen Agama, CV Penerbit Diponegoro, 2006.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Batu

- a. Mengamati kondisi dan lokasi Desa Ujung Batu Julu?
- b. Apakah ada lembaga pendidikan agama Islam di Desa Ujung Batu Julu?
- c. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan agama Islam orangtua di Desa Ujung Batu Julu?
- d. Apakah ada permasalahan orangtua dalam membina ibadah salat anak?

2. Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Ujung Batu Julu

- a. Bagaimanakah menurut bapak cara orangtua membina ibadah salat anak?
- b. Apakah lembaga pendidikan di Desa Ujung Batu Julu dijadikan anak sebagai tempat belajar agama Islam?
- c. Bagaimanakah menurut bapak upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah salat anak?

3. Wawancara dengan Orangtua Anak

- a. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam membina ibadah salat anak?
- b. Bagaimanakah pengetahuan Bapak/Ibu tentang pendidikan agama Islam kepada anak?
- c. Bagaimana keadaan pengetahuan Bapak/Ibu tentang agama Islam?
- d. Apakah Bapak/Ibu mempunyai waktu luang dalam membina ibadah salat anak?

4. Wawancara dengan Anak-anak di Desa Ujung Batu Julu

- a. Apakah saudara/I melihat upaya yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah salat?
- b. Apakah orangtua saudara/I memiliki ilmu pengetahuan agama tentang pembinaan ibadah salat anak?

- c. Kapankah waktu saudara/I mendapatkan pembinaan ibadah salat dari orangtua?
- d. Apakah saudara/I mendapat pembinaan ibadah salat dari orangtua?

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Aktor	Hari/Tanggal	Peristiwa/Kejadian	Perilaku Aktor
1	Orangtua	Kamis/30 Mei 2018 Minggu/29 Juni 2018	1. Ibadah 2. Iqra`/Al-Qur`an 3. Akhlak	1. rendahnya ekonomi orangtua sehingga tidak memiliki waktu untuk membina ibadah salat anak. 2. Keterbatasan Ilmu Pendidikan Agama. 3. Terpengaruh dalam penggunaan IT. 4. Kurangya perhatian orangtua terhadap ibadah anak.
2	Anak-anak	Sabtu/01 Juni 2018 Sabtu/28 Juni 2018	1. Ibadah 2. Iqra`/Al-Qur`an 3. Akhlak	1. Anak-anak asik bermain meski adzan berkumandang. 2. Tidak dibiasakan membaca dirumah. 3. Anak-anak mengeluarkan perkataan kotor ketika keinginannya tidak terpenuhi atau ketika temannya menggangukannya.

Dokumentasi

Foto 1

Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Batu Julu



Foto 2

Wawancara dengan Orangtua di Desa Ujung Batu Julu



Foto 3

Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Ujung Batu Julu



Foto 4

Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Ujung Batu Julu



Foto 5

Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Ujung Batu Julu



Foto 6

Wawancara dengan Anak di Desa Ujung Batu Julu



Foto 7

Wawancara dengan Anak di Desa Ujung Batu Julu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : SISKAYATI HASIBUAN
NIM : 1520100129
Tempat/tanggal lahir : Ujung Batu Julu/ 06 Februari 1997
e-mail/No HP : 082360664991
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 8
Alamat : Ujung Batu Julu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H. TOHONG HASIBUAN
Pekerjaan : -
Nama Ibu : HJ. SITI RAYO NASUTION
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ujung Batu Julu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 101790 Labuhan Jurung 2009
SLTP : MTsS Al-Imron Martujuan 2012
SLTA : MAS Darul Falah 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Norme : [E]n. 15/E 5a/PP.00.9/2018

24 September 2018

Lamp.
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Anhar, M. A** (Pembimbing I)
2. **Muhlisn, M. Ag** (Pembimbing II)
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Siska Yati Hasibuan**
NIM : **15 201 00 129**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – V**
Judul Skripsi : **Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Dr. Anhar, M. A
NIP. 197112114 1998033 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Muhlisn, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 702 /In.14/E/TL.00/05/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

28 Mei 2019

Yth. Kepala Desa Ujung Batu Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Siska Yati Hasibuan
NIM : 15 201 00129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Batu Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN UJUNG BATU
DESA UJUNG BATU JULU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : *136/UBJU/KD/2019*

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ARIPIN AHMAD NASUTION**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menerangkan bahwa saudari yang bernama di bawah ini:

Nama : **SISKA YATI HASIBUAN**
NIM : 1520100129
Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah perkenankan saudari untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul:
Problematika Orangtua dalam Membina Ibadah Salat Anak di Desa Ujung Batu Julu
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
sesuai dengan keperluannya.

Dikeluarkan di Desa Ujung Batu Julu

Pada Tanggal : *12 / 06 / 2019*

Kepala Desa Ujung Batu Julu

ARIPIN AHMAD NASUTION